

PROSEDUR, RANCANGAN, DAN STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Khotimah Suryani
Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan
khotimahsuryani@unisda.ac.id

Abstract

The purpose of writing this article is to explain the procedures, designs, and strategies of classroom management in Arabic language learning. To achieve learning success, teachers or formal school institutions need to prepare all student learning needs including procedures, designs and classroom management strategies. In the article presented, the author applies the study in descriptive form, namely by presenting a complete picture in verbal or numerical form and also trying to present basic information related to a relationship and exploring related to an event and also related to reality in the social environment. Based on the discussion that has been presented, the author seeks to provide an outline that related to a procedure used to manage the classroom is understood as a step that can be implemented by educators in an effort to manage the classroom. Related procedures are known to involve a dimension in prevention efforts or generally referred to as preventive and also related to the healing dimension which is also called curative. Design related to classroom management is a series of activities that are arranged systematically with the aim of creating a conducive classroom situation, so that a learning can be carried out appropriately or optimally.

Keywords: *Procedures, Design, Classroom Management Strategies, Arabic Language Learning*

Abstrak

Tujuan dari penulisan artikel ini untuk menerangkan prosedur, rancangan, dan strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran bahasa arab. Untuk mencapai keberhasilan belajar maka guru atau Lembaga sekolah formal perlu menyiapkan segala kebutuhan belajar siswa termasuk prosedur, rancangan dan strategi pengelolaan kelas. Pada artikel yang disajikan penulis mengaplikasikan kajian dalam bentuk deskriptif yakni dengan melakukan penyajian terkait suatu gambaran secara lengkap dalam wujud verbal atau secara numerikal dan juga berupaya menyajikan suatu informasi yang sifatnya dasar terkait suatu keterkaitan serta melakukan eksplorasi yang berkaitan pada suatu peristiwa dan juga terkait kenyataan di lingkungan sosial. Berdasar pada pembahasan yang telah disajikan maka penulis berupaya Memberikan suatu gambaran garis besar bahwasanya terkait suatu prosedur yang digunakan untuk melakukan pengelolaan kelas dipahami sebagai suatu langkah-langkah yang dapat dilaksanakan oleh tenaga pendidik pada upaya melakukan pengelolaan terhadap kelas. Prosedur terkait diketahui menyangkut suatu dimensi dalam upaya pencegahan atau secara umum disebut dengan preventif dan juga terkait dimensi penyembuhan yang disebut juga sebagai kuratif. Rancangan terkait pengelolaan kelas yaitu rangkaian aktivitas yang dilakukan penyusunan dengan secara sistematis dengan dimilikinya tujuan untuk diciptakannya suatu keadaan kelas yang sifatnya kondusif, sehingga suatu Pembelajaran dapat dilaksanakan secara tepat atau secara optimal.

Kata kunci: *Prosedur, Rancangan, Strategi Pengelolaan Kelas, Pembelajaran Bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar akan berlangsung optimal jika pengajar mampu mengatur kelas secara baik. Mengelola kelas dengan baik, berarti mampu mengendalikan peserta didik dan bisa membuat kondisi belajar yang kondusif, maka akan mudah mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan dalam pengelolaan kelas akan menjadikan pembelajaran berjalan secara efisien dan efektif.

Untuk dapat mengelola kelas dengan baik, pengajar perlu memahami prosedur, rancangan, dan strategi pengelolaan kelas. Pemahaman tentang ketiga hal tersebut menjadi bekal bagi pengajar untuk dapat menerapkan prosedur, rancangan, dan strategi yang akan diterapkan dalam aktivitas pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, pengajar harus menyusun prosedur, rancangan, dan strategi pengelolaan kelas agar dapat mengatur jalannya pembelajaran, menciptakan suasana yang kondusif, dan bisa menangani sejumlah permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran. Berikut penulis akan memberikan penjelasan tentang prosedur, rancangan, dan strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran bahasa arab

METODE PENELITIAN

Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan (solusi) langsung bagi permasalahan yang dihadapi. karena penelitian merupakan bagian saja dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku yang berkaitan dengan strategi dan menyusun pengelolaan kelas pada pembelajaran bahasa Arab.

PEMBAHASAN

1. Prosedur Pengelolaan Kelas

Pada kamus umum bahasa Indonesia, prosedur dipahami sebagai suatu mekanisme untuk melakukan pengerjaan suatu pekerjaan dengan berdasar pada tingkat tingkatnya.¹ Prosedur dipahami sebagai suatu susunan yang sifatnya teratur dari suatu aktivitas yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya dan prosedur-prosedur yang memiliki

¹ J.S. Badudu dan S.M. Zaid, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), 1092.

keterkaitan diketahui memberikan kemudahan pada setiap aktivitas yang sifatnya utama dalam organisasi.² Jadi dapat disimpulkan jika prosedur merupakan rangkaian aktivitas dalam mengerjakan tugas secara sistematis dengan urutan waktu dan mempunyai pola kerja yang tetap dan sudah ditentukan sebelumnya.

Prosedur terkait pengelolaan kelas dipahami sebagai suatu langkah-langkah yang diketahui dapat dilaksanakan oleh tenaga pendidik pada upaya pengelolaan kelas. Prosedur terkait sendiri diketahui menyangkut suatu dimensi pencegahan atau secara umum disebut preventif dan juga dimensi penyembuhan yang disebut dengan kuratif.

a. Prosedur Dimensi Pencegahan

Prosedur terkait pencegahan dipahami sebagai suatu tindakan yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik pada upaya melakukan pengaturan atau melakukan penataan atau mengatur peserta didik, terkait juga lingkungan, maupun sejumlah peralatan yang terdapat di dalam kelas, serta terkait format pembelajaran sendiri sehingga memberikan suatu dukungan pada suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan juga dicapainya suatu prestasi belajar yang meningkat atau tinggi. Dengan secara sederhana prosedur pencegahan terkait menyangkut segala sesuatu aktivitas atau tindakan tenaga pendidik sebelum tingkah laku yang menyimpang dan juga dapat mengganggu proses dari upaya kegiatan belajar mengajar yang hadir. Keberhasilan pada suatu tindakan upaya pencegahan dipahami sebagai satu dari beberapa indikator yang menentukan keberhasilan manajemen di wilayah kelas. Konsekuensinya yakni tenaga pendidik dalam upaya melakukan penentuan terhadap suatu tahapan untuk melakukan upaya manajemen kelas dipahami sebagai suatu langkah yang sifatnya efisien dan juga efektif dalam jangka pendek ataupun pada jangka yang panjang. Adapun terkait sejumlah tahapan yang digunakan untuk melakukan pencegahan atau secara umum disebut dengan preventif dalam upaya pengelolaan kelas yakni:

b. Peningkatan Kesadaran Diri Sebagai Guru

Tingkatan terkecil dalam diri sebagai tenaga pendidik dipahami sebagai suatu hal yang sifatnya paling strategis dan juga sifatnya paling mendasar sebab dengan hadirnya rasa dari kesadaran sendiri sebagai tenaga pendidik akan secara mampu

² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya.2006), 110.

memberikan peningkatan terkait rasa tanggung jawab dan juga rasa yang ingin memiliki yang mana menjadi modal yang sifatnya dasar dalam dilaksanakan suatu tugas-tugas yang menjadi kewajiban. Hal ini juga diketahui dapat menghilangkan suatu sikap otoriter dan juga terkait sifat permisif yang diketahui dipandang sebagai suatu sikap yang kurang manusiawi dan kurang realistik. Implikasi di wilayah kelas sendiri, akan terlihat pada sikap guru yang demokratis tanda komasi memiliki kestabilan, dan kepribadian yang harmonis, dan juga memiliki Wibawa. Penampakan dari sifat ini sendiri diketahui akan menghadirkan suatu Respon yang sifatnya positif bagi peserta didik.

c. Peningkatan Kesadaran Pada Siswa.

Diketahui kurangnya terkait kesadaran dari pihak-pihak peserta didik akan menghadirkan Suatu sikap yang gemar marah, mudah tersinggung, dan dapat menghadirkan suatu kemungkinan pada peserta didik melakukan suatu tindakan-tindakan yang tidak terpuji atau kurang terpuji dan dapat menghadirkan suatu gangguan pada proses pembelajaran. Dengan itu sebagai upaya untuk melakukan peningkatan terkait kesadaran pada peserta didik perlu dilaksanakan hal-hal berikut: (1) Memberikan suatu penjelasan terkait hak dan juga kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pihak-pihak peserta didik, (2) Memberikan suatu perhatian terkait kebutuhan, keinginan, dan juga terkait suatu pemberian Motivasi Terhadap peserta didik, (3) merealisasikan Suatu kondisi atau suatu suasana yang saling memberikan penghormatan atau saling menghormati dan juga memberikan suatu dorongan untuk dapat memberikan keterbukaan antara tenaga pendidik dan peserta didik.

d. Sikap Jujur dan Tulus

Tenaga pendidik diketahui hendaknya memiliki sifat jujur dan juga tulus terhadap peserta didiknya. Sikap terkait sendiri memiliki makna bahwa tenaga pendidik pada segala tindakan yang dilaksanakan tidak boleh berpura-pura dalam bersikap dan juga bertindak secara apa adanya. Guru yang memiliki sikap dan juga kepribadian sangat menghadirkan suatu pengaruh pada lingkungan belajar sebab terkait tingkah laku, cara untuk menyikapi, dan juga terkait tindakan dari tenaga pendidik dipahami sebagai suatu bentuk stimulus yang akan menghadirkan respon oleh peserta didik.

e. Mengenali Tingkah Laku Peserta Didik

Tingkah laku dari peserta didik sendiri yang dikenal yakni adalah tingkah laku yang sifatnya baik yang dapat memberikan dukungan dalam upaya belajar mengajar maupun dapat memberikan suatu suasana yang menjadi kebutuhan untuk dihadirkan dalam proses upaya pembelajaran. Tingkah laku sendiri dapat memiliki sifat perseorangan ataupun secara kelompok. Identifikasi terkait suatu variasi tingkah laku dari siswa terkait diperlukan bagi tenaga pendidik untuk melakukan penetapan terkait Pola atau terkait pendekatan pengelolaan di wilayah kelas yang akan diaplikasikan pada stimulus kelas secara tertentu.

f. Mengenal dan Menemukan Alternatif Pengelolaan Kelas

Seorang tenaga pendidik diketahui harus secara mampu melakukan identifikasi terkait berbagai penyimpangan dari suatu tingkah laku siswa yang memiliki sifat individual maupun kelompok, yakni termasuk juga pada penyimpangan yang dilakukan secara Sengaja maupun tidak disengaja. Tenaga pendidik juga secara harus memahami berbagai suatu pendekatan yang sifatnya paling tepat. Selain itu, sebagai tenaga pendidik juga diperlukan upaya belajar dari pengalaman-pengalaman tenaga tenaga pendidik yang lain yang mengalami kegagalan atau keberhasilan, hal ini memiliki tujuan agar tenaga pendidik dapat menemukan suatu alternatif yang sifatnya bervariasi dan juga secara tetap dalam upaya memberikan penanganan terkait berbagai masalah yang hadir dalam pengelolaan kelas yang dilaksanakan.

g. Menciptakan Kontrak Sosial

Pada dasarnya terkait suatu kontrak yang sifatnya sosial diwujudkan diketahui memiliki keterkaitan dengan standar tingkah laku yang menjadi harapan Seraya diberinya suatu gambaran mengenai suatu fasilitas serta keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki dalam upaya untuk dipenuhi suatu kebutuhan peserta didik. Pada upaya melakukan pengelolaan kelas, norma yang dalam wujud kontrak sosial atau terkait daftar aturan, terkait tata tertib, dengan sanksi yang memberikan aturan terkait kehidupan di lingkungan kelas atau di dalam kelas. Terkait perumusannya secara harus didiskusikan atau disetujui secara bersama oleh tenaga pendidik dan juga peserta didik. Jadi, Dengan pemahaman lain perumusan dari kontrak yang sifatnya sosial tidak dapat dibenarkan apabila hanya disepakati oleh satu pihak tanda bahwa misalnya hanya disetujui oleh pihak dari tenaga pendidik saja.

2. **Prosedur Dimensi Penyembuhan (Kuratif)**

Prosedur terkait pengelolaan kelas yang sifatnya kuratif dipahami sebagai suatu tindakan yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik sebagai bentuk respon untuk diatasinya tingkah laku peserta didik yang mengalami Penyimpangan atau mengganggu. Dalam wawasan ini, guru memiliki tuntutan untuk dapat berusaha melakukan penumbuhan berkata kesadaran peserta didik dan memberi tanggung jawab dalam upaya memperbaiki suatu tingkah laku sehingga yang berkaitan dapat kembali berpartisipasi secara aktif dalam proses pengajaran. Adapun terkait langkah-langkah penyembuhan pada upaya pengelolaan kelas Jelaskan sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi Masalah

Tetap ini seorang tenaga pendidik secara harus melaksanakan suatu aktivitas untuk memahami dan mengetahui terkait masalah-masalah dalam upaya pengelolaan di wilayah kelas yang hadir pada suatu kelas. Kemudian melakukan upaya identifikasi terkait jenis-jenis penyimpangan yang hadir sekaligus melakukan pengaturan terkait latar belakang yang dapat membuat siswa melakukan penyimpangan yang terkait.

b. Menganalisis Masalah

Seorang tenaga pendidik secara harus melakukan penganalisan terkait penyimpangan yang hadir pada peserta didik dan juga melakukan upaya penyimpulan terkait latar belakang hadirnya penyimpangan terhadap tingkah laku dan juga sumber-sumber yang berkaitan dengan penyimpangan tersebut. Telah ditemukan suatu penyimpangan, guru melakukan penentuan terkait alternatif-alternatif dalam menanggulangi atau melakukan penyembuhan dari penyimpangan terkait.

c. Menilai Alternatif-Alternatif Pemecahan

Pada tahap ketiga diketahui tenaga pendidik harus melakukan penilaian dan memberi suatu alternatif untuk memecahkan suatu masalah berdasar pada sejumlah alternatif yang telah dilakukan selanjutnya tenaga pendidik melakukan upaya pengaplikasian alternatif pemecahan yang telah dipilih.

d. Monitoring (Pemantauan)

Pemantauan terkait diketahui sangat diperlukan, sebab akibat dari perlakuan tenaga pendidik sendiri dapat saja berkaitan dengan sasaran, atau tepat sasaran yakni

melakukan peniadaan terkait tingkah laku peserta didik yang dianggap menyimpang, tetapi dapat pula tidak menghadirkan suatu akibat apa-apa atau bahkan menghadirkan kemungkinan terkait suatu hadirnya tingkah laku yang sifatnya menyimpang yang berikutnya yang justru lebih jauh penyimpangannya. Angka ini diaplikasikan untuk melakukan pengajian mengenai akibat dari apa yang telah terjadi.

e. Mendapatkan Umpan Balik

Pada tahap ini tenaga pendidik melaksanakan suatu aktivitas yang berjenis keras balik. Dengan memiliki intensi untuk melakukan penilaian terkait suatu keefektifan upaya pelaksanaan dari suatu alternatif pemecahan yang telah dilakukan pemilihan untuk dicapainya suatu sasaran yang sifatnya sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan atau direncanakan. Aktivitas gelas balik sendiri diketahui dilaksanakan oleh tenaga pendidik dalam wujud pertemuan dengan peserta didik, diupayakan dengan penuh ketulusan, dengan semata-mata untuk melakukan perbaikan dan juga untuk kepentingan peserta didik dan juga lingkungan sekolah. Selain itu, perlu dilaksanakan penyikapan terhadap suatu perilaku tenaga pendidik pada saat pertemuan terjadi. Hal ini sebagai usaha antara kedua belah pihak untuk dapat saling melakukan perbaikan dan juga saling memberikan pengingat untuk tujuan bersama atau kepentingan bersama.³

3. Rancangan Pengelolaan Kelas

Menurut bahasa, rancangan dipahami sebagai suatu atau berasal dari kata rancang yang dipahami yakni membuat suatu gambar bentuk bangunan dengan secara kasar hanya garis-garis besarnya saja, lakukan penyusunan dalam pikiran mengenai suatu rencana dari pekerjaan yang akan dilakukan.⁴ Rancangan dipahami sebagai apa yang dirancang. Rancangan juga dapat dipahami sebagai suatu rangkaian aktivitas yang dilakukan penyusunan dengan cara sistematis berdasar pada suatu pemikiran yang secara rasional untuk dicapainya suatu tujuan secara tertentu.⁵ Jadi, rancangan terkait pengelolaan kelas yakni suatu rangkaian aktivitas yang dilakukan penyusunan dengan cara sistematis dengan dimilikinya tujuan untuk diciptakannya suatu keadaan kelas yang secara kondusif, maka suatu Pembelajaran bisa diberlakukan dengan cara yang optimal.

³ Muljani A. Nurhadi, *Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1983), 163-171.

⁴ Sulchan Yasin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amanah Surabaya, 1995), 207.

Berkaitan dengan tugas tenaga pendidik, berarti tenaga pendidik melakukan penentuan target suatu rangkaian aktivitas mengenai langkah-langkah dalam upaya pengelolaan kelas yang dilakukan penyusunan dengan cara yang sistematis didasarkan dengan pemikiran yang secara rasional untuk suatu tujuan direalisasikannya keadaan lingkungan pembelajaran bagi peserta didik yang secara optimal. Pada upaya melakukan penyusunan terkait suatu rancangan pengelolaan di wilayah kelas memiliki suatu pengaruh dari sejumlah faktor, yakni:

- a. Pemahaman terkait suatu tujuan, arti, maupu terkait hakikat pengelolaan suatu wilayah kelas dan agama diketahui akan memberikan suatu arah terkait Apa, mengapa, dan bagaimana harus dilaksanakan pada upaya pengelolaan kelas.
- b. Pemahaman terkait hakikat siswa yang atau peserta didik yang dihadapi tanda titik yakni, pada tiap-tiap seorang peserta didik akan menunjukkan terkait sikap dan juga tingkah laku secara tertentu dalam lingkungan sekitarnya.
- c. Pemahaman terkait suatu wujud penyimpangan serta terkait suatu latar belakang tindakan dari penyimpangan yang dilaksanakan oleh peserta didik, melalui upaya identifikasi dari suatu masalah penyimpangan yang dihadapi.
- d. Pemahaman terkait suatu pendekatan-pendekatan yang dapat diaplikasikan pada upaya pengelolaan Suatu kelas. Pemahaman terkait akan memberikan tambahan terkait suatu kemampuan dalam upaya melakukan penyesuaian terkait pendekatan secara tertentu dengan suatu masalah penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik.
- e. Berat suatu pemilihan pengetahuan dan juga terkait suatu keterampilan dalam dibuatnya suatu rancangan pada pengelolaan di wilayah kelas.⁶

Dua faktor yang telah dipaparkan dipahami sebagai suatu hal-hal yang harus dilakukan pertimbangan pada upaya melakukan penyusunan terkait rancangan untuk melakukan pengelolaan di wilayah kelas. Setelah melakukan suatu penyusunan terkait rancangan yang telah dijelaskan, yang paling penting adalah proses dari pelaksanaannya. Peranan dan juga pengaruh dari tenaga pendidik menjadi suatu hal yang penting Sebab di samping kemampuan dan juga keterampilan yang dimiliki tenaga pendidik dalam upaya dilaksanakannya suatu pembentukan rancangan, maka terkait sikap, terkait suatu tingkah laku, terkait kepribadian tanda kemasan serta terkait suatu kemampuan untuk berinteraksi

⁵ Vern Jones dan Louise Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2012), 41.

⁶ Vern Jones dan Louise Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2012), 42.

dipahami sebagai suatu aspek yang sifatnya penting dan perlu untuk diperhatikan. Sejumlah tahap proses pengelolaan kelas, diantaranya:

- a. Berupaya memahami hakikat dari suatu konsep dan juga suatu tujuan dari upaya pengelolaan di wilayah kelas.
- b. Melakukan penentuan terkait suatu permasalahan baik dari sudut preventif atau secara kuratif.
- c. Melakukan pertimbangan terhadap suatu Hakikat anak yang mana dimilikinya suatu tingkat pertumbuhan dan juga Perkembangan secara tersendiri, lalu Memberikan suatu perhatian terhadap suatu kenyataan penyimpangan dari perilaku yang hadir.
- d. Melakukan penentuan terkait suatu permasalahan melalui sudut pandang individu maupun secara kelompok.
- e. Melakukan penentuan terkait suatu penyusunan rancangan dengan pengelolaan di wilayah kelas melalui segi preventif secara individual atau secara kelompok.
- f. Memberikan suatu penjabaran terkait suatu langkah-langkah aktivitas dari rancangan pengelolaan di wilayah kelas.
- g. Berupaya melaksanakan suatu rancangan yang telah dilakukan penyusunan, di mana terkait fungsi dan juga peranan dari tenaga pendidik sangat memberikan Efek atau sebagai penentu.
- h. menjalankan upaya pengawasan agar diketahuinya terkait seberapa jauh hasil dari upaya penyelesaian permasalahan terkait dijalankan dan dilakukan penataan atau telah terjadi suatu perkembangan yang sifatnya baru.⁷

4. Pengertian Strategi Pengelolaan Kelas

Secara bahasa, strategi dipahami sebagai suatu siasat, Kia tanda komatrik, atau suatu mekanisme. Sementara pada definisi umum sendiri strategi dipahami sebagai suatu garis besar mengenai suatu haluan dalam upaya tindakan untuk dicapainya suatu tujuan yang telah dirumuskan. Pengelolaan kelas diri seperti yang dijelaskan oleh Fathurrohman dan Sutikno adalah usaha yang secara sengaja diadakan oleh guru supaya siswa bisa belajar secara efisien dan efektif untuk meraih tujuan pembelajaran.⁸

Strategi yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dipahami sebagai suatu bagian pola yang mana di dalamnya berisi suatu tahap-tahap yang akan diaplikasikan dalam

⁷ Sodikin, dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Airlangga, 2002), 58.

⁸ Pupuh Fathurohman dan M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT.Refika Aditama, 2007), 104.

upaya pengajaran untuk direalisasikannya dan juga dipertahankannya suatu keadaan kelas agar tetap berjalan secara kondusif, maka terkait siswa bisa melakukan pembelajaran dengan cara yang optimal, secara aktif, dan juga secara menyenangkan, dengan itu tujuan terkait pembelajaran sendiri akan dicapai dengan cara yang efektif dan juga efisien.⁹ Pengertian terkait , dapat diperoleh pemahaman apabila suatu strategi pengelolaan terhadap kelas menjadi suatu mekanisme yang diaplikasikan tenaga pendidik untuk merealisasikan serta menjaga keadaan kelas supaya tetap kondusif dengan tujuan yang dirumuskan dapat dicapai. Dari ragam strategi pengelolaan kelas meliputi:

a. Penataan Lingkungan Belajar

Pengelolaan terkait lingkungan yang sifatnya fisik diketahui mencakup penataan dari ruang kelas, pengaturan dari tempat duduk dan juga terkait untuk dimanfaatkan sebagai tempat penyimpanan yang telah dilakukan penataan atau telah diatur sehingga terkait barang-barang dapat dimanfaatkan. Pengelolaan terkait lingkungan di wilayah sosial, mencakup interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik, atau siswa dengan siswa, dan siswa, Guru, juga lingkungan disekelilingnya.¹⁰

b. Cara Guru Mengajar

Untuk menjaga situasi dan kondisi belajar yang kondusif, kemampuan guru dalam menentukan cara yang sesuai dalam menjalankan pembelajaran sangat dibutuhkan. Hal itu dikarenakan mengajar yaitu suatu hal yang kompleks dengan melibatkan siswa yang beragam, maka seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai bermacam strategi dan prespektif juga bisa menerapkannya.¹¹

c. Pembimbingan Perilaku dan Pemberian Motivasi Kepada Siswa

Sebagai bagian dari lembaga pendidikan yang sifatnya , sekolah diketahui sebagai suatu bentuk harapan untuk dapat mewujudkan sikap dan juga perilaku dari siswa untuk menjadi baik. Saat aktivitas pembelajaran dilaksanakan, terdapat beberapa peserta didik yang menghadirkan suatu gangguan pada keadaan kelas. Oleh karena itu, pihak-pihak tenaga pendidik dapat melakukan pengaplikasian sistem reward atau Pemberian hadiah dan juga terkait punishment atau suatu hukuman.

⁹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 123.

¹⁰ John W.Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 7-8.

¹¹ Abdul Majid, *op.cit.* hlm. 15.

Penghargaan atau reward dipahami sebagai suatu hadiah yang hadir untuk diberikan kepada siswa yang berprestasi ataupun memiliki perilaku yang baik, sedangkan terkait penyusunan atau suatu hukuman diberikan tenaga pendidik terhadap siswa yang melanggar aturan yang telah diberlakukan: konsep tersebut diketahui memiliki fungsi untuk melakukan penumbuhan terkait suatu motivasi belajar pada diri siswa terkait.¹² Guru secara harus memiliki suatu strategi untuk melakukan pemberian Motivasi Terhadap peserta didik. Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Catharina terdapat beberapa strategi yang dapat diaplikasikan tenaga pendidik untuk memberikan suatu motivasi belajar, yakni meliputi upaya pembangkitan terkait minat belajar, melakukan pendaungan rasa ingin tahu atau memahami sesuatu hal yang dihadirkan dalam pembelajaran, pengaplikasikan metode berupa penyajian materi pembelajaran yang sifatnya variatif dan juga sifatnya menarik, dan juga dapat memberikan bantuan terhadap peserta didik dalam upaya menentukan tujuan dari belajar yang dilaksanakan.¹³

5. Penerapan Prosedur Pengelolaan Kelas

Kemampuan mengelola kelas dalam suatu proses belajar mengajar nantinya akan menghasilkan susana yang baik bagi siswa. Dimana dalam kegiatan belajar mengajar seorang siswa mampu belajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang memungkinkan, dan seorang pendidik membutuhkan media atau sesuatu yang memungkinkan untuk berkomunikasi dengan siswa.

Proses pembelajaran yang dikelola dengan baik sesuai dengan manajemen pengelolaan kelas nantinya mampu menghasilkan tujuan pendidikan secara optimal. Sebagaimana Djaramah mengungkapkan peran juga tugas seorang guru dalam mengimplementasikan pengelolaan proses pembelajaran yang mencakup:

- a. Perencanaan, dipahami sebagai apa yang ditetapkan yakni menentukan apa, kapan, dan bagaimana cara melakukan serta menentukan pelaksanaan kerja untuk hasil yang maksimal, mengembangkan alternatif tindakan, mengkomunikasikan keputusan dan rencana serta menganalisa informasi.

¹²Elizabeth Harlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2011), 78.

¹³ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: UPT UNNES Press, 2006), 186-187.

- b. Pengorganisasian, yakni memfasilitasi tenaga kerja dan perlengkapan yang dibutuhkan, supaya efisiensi dalam menjalankan sejumlah rencana melalui proses penetapan kerja yang dibutuhkan; membuat juga menentukan prosedur dan metode; serta memilih sumber lain yang dibutuhkan.
- c. Pengarahan, yakni menyusun kerangka biaya dan waktu secara terperinci, memotivasi, membimbing, dan mengadakan supervise.
- d. Pengawasan, yakni menilai penerapan aktivitas, merumuskan ataupun menyusun tindakan koreksi, serta melakukan pelaporan penyimpangan.

6. Penerapan Rancangan Pengelolaan Kelas

Model terkait pembelajaran dipahami sebagai suatu bagian rencana dalam pembelajaran yang mana dapat diaplikasikan untuk melakukan pembentukan terkait kurikulum yakni rencana pembelajaran yang sifatnya jangka panjang, pada upaya melakukan perancangan terkait bahan-bahan pembelajaran tanda panah dan juga melakukan pembibitan terkait pembelajaran di wilayah kelas. SAVI dipahami sebagai satu dari beberapa model pembelajaran.¹⁴ Model pembelajaran terkait diketahui diperkenalkan Dave Meier. Kepanjangan dari model terkait adalah auditori, somatis, intelektual, dan juga visual. Model pembelajaran tersebut dipahami bahwa pada upaya pembelajaran dilakukan upaya pemaksimalan dalam pengaplikasian indera dengan keseluruhan yang penuh, Selain itu terkait elemen pada wilayah kognitif, afektif, dan terkait juga psikomotor diketahui saling berkaitan menjadi satu pada proses dilaksanakannya upaya pembelajaran dengan mengaplikasikan model tersebut.

a. Somatis

Mati sendiri diketahui berasal dari bahasa Yunani yang memiliki makna tubuh. Pada proses dilaksanakannya upaya pembelajaran terhadap siswa diketahui peserta didik ikut bergerak dan juga bangkit dari tempat duduk dan bertindak dengan cara yang aktif yakni secara khusus pada tingkah fisik pada proses dilaksanakannya pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran sendiri, tenaga pendidik berupaya mengajak peserta didik untuk melakukan pembelajaran di wilayah luar kelas, seperti pada lapangan, pada kebun, dan juga pada tempat-

¹⁴ Alfiani, D. A. "Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini," *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* 2, no.1 (Juni 2016): 3-6.

tempat lainnya dengan mengaplikasikan suatu permainan-permainan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.

b. Auditori

Belajar auditori dipahami sebagai suatu upaya pembelajaran yang mementingkan atau mengutamakan upaya berbicara dan juga melakukan upaya pendengaran. Belajar auditori sendiri diketahui berupaya menekankan pada aspek keterampilan yang secara khusus pada berbicara dan juga menyimak. Sehingga ketika dilaksanakannya upaya pembelajaran tenaga pendidik Memberikan suatu ruang atau waktu terhadap peserta didik dalam upaya mengungkapkan terkait pendapat yang dimiliki. Sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh ¹Menurut Meier hadir beberapa saran yang dapat membantu mengupayakan terkait peningkatan pengaplikasian aspek dari auditori:

- 1) Berupaya melakukan pembelajaran dengan melakukan konsep berpasangan dengan membicarakan dengan secara konkret atau secara terperinci mengenai hal-hal baru yang telah dipelajari dan bagaimana terkait pengaplikasiannya.
- 2) Berupaya melakukan pembelajaran dengan cara praktik atau menyajikan keterampilan atau melakukan peraga terhadap suatu konsep sambil mengatakan atau mengucapkan dengan cara yang terperinci terkait apa yang tengah dikerjakan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dengan cara yang berkelompok dan melakukan pembicaraan Saat tengah dilaksanakannya upaya pemecahan terkait masalah yang disajikan.

c. Visual

Visual dipahami sebagai suatu upaya pembelajaran dengan mekanisme pengamatan dan juga penggambaran. Upaya pembelajaran ini diketahui mencakup pengaplikasian media gambar seperti suatu diagram, suatu gagasan atau peta gagasan,, gambar, dan juga terkait penggambaran dari segala variasi ketika Tengah dilaksanakan upaya pembelajaran. Belajar bentuk visual sendiri dipahami bahwa seperti pembelajaran bahasa yang dipenuhi dengan gambar-gambar, lukisan, peta, atau dalam benda yang termasuk tiga dimensi Seperti alat yang digunakan untuk peraga, suatu media, benda-benda yang disediakan dalam kelas dan agama dan juga pengamatan

yang dilaksanakan secara lapangan seperti melakukan kunjungan atau melakukan karyawisata.

d. Intelektual

Gaya belajar intelektual sendiri diketahui memiliki karakteristik berupa pemikir. Aspek yang diketahui dari intelektual sendiri dalam dilaksanakannya upaya pembelajaran. Aspek terkait dapat terlatih apabila dilaksanakannya upaya pembelajaran dengan melibatkan pada kegiatan seperti upaya pemecahan masalah, menciptakan suatu gagasan yang kreatif, dan berupaya mengajarkan suatu perencanaan yang sifatnya strategis atau dengan cara yang strategis.¹⁵

7. Penerapan Strategi Pengelolaan Kelas

Pelaksanaan pendidikan disekolah nampaknya bisa dikatakan belum sesuai dengan apa yang diinginkan, sebagian besar para pendidik masih fokus pada mata pelajaran yang diampunya sebab belum ada pedoman rujukan dalam proses belajar mengajar. Lain halnya dengan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran secara bersungguh-sungguh melalui perencanaan yang sudah matang, sehingga akan menciptakan mutu lulusan yang lebih tinggi daripada guru yang dalam kegiatan pembelajaran menggunakan rencana seadanya tanpa memikirkan dampak yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

Dari penjabaran di atas terdapat dua hal yang patut kita cermati agar kegiatan pembelajaran mampu menciptakan hasil yang maksimal yakni mengenai strategi pembelajaran, di mana strategi pembelajaran merupakan rancangan tindakan dan pemanfaatan kekuatan dalam proses belajar mengajar, serta strategi dirancang dalam meraih tujuan tertentu, berarti segala keputusan penyusunan strategi yaitu untuk mencapai suatu tujuan.

8. Pembelajaran Bahasa arab

Terkait prosesnya sendiri atau berdasar pada prosesnya, upaya pembelajaran bahasa Arab yang berperan sebagai sarana pembelajaran secara harus dilakukan pemisahan dengan jelas dari pembelajaran yang menyesuaikan terhadap tujuan yang telah dirumuskan. Proses terkait pembelajaran bahasa Arab di wilayah perguruan tinggi sendiri

¹⁵ Alfiani, D. A. "Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini," *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* 2, no.1 (Juni 2016): 3-6.

dasarnya dibagi dalam dua klasifikasi, yakni sebagai sarana dan juga sebagai tujuan yang telah dirumuskan. Tujuan yang dirumuskan dalam pembelajaran bahasa Arab yakni sebagai jurusan studi Agama di fakultas Syariah, di fakultas Ushuluddin, dan di fakultas Tarbiyah diketahui ditempatkan pada sarana untuk melakukan peningkatan terkait keterampilan pada upaya pembelajaran lain.

Bahasa diketahui memiliki pengertian sebagai alat yang sifatnya verbal yang mana Di aplikasikan untuk melakukan komunikasi, sedangkan pada pemahaman lain bahasa adalah proses upaya penyampaian suatu informasi dalam aktivitas komunikasi. Bahasa menjadi alat yang dimanfaatkan manusia untuk melakukan interaksi pada kehidupan sehari-hari, terutama pada upaya dicarinya suatu hakikat yang ada dalam hidup.¹⁶

Pada sudut pandang lain, proses dari pengajaran bahasa Arab di wilayah fakultas adab dan Tarbiyah diketahui berupaya untuk menghasilkan suatu ahli bahasa dan juga sastra Arab agar pada proses pengajaran sendiri dapat berjalan sesuai dengan rencana atau lancar sehingga pihak-pihak Mahasiswa dapat melakukan pembelajaran bahasa Arab secara baik. Jika kita memiliki maksud untuk melakukan promosi dan melakukan upaya pengembangan terkait 4 domain keterampilan bahasa yakni meliputi menyimak, membaca, menulis, dan juga berbicara. Tujuan dari kurikulum Bahasa Arab sendiri diketahui pada lembaga pendidikan secara harus mengaplikasikan susunan kata: supaya agar pihak-pihak peserta dapat memahami bahasa secara baik dalam melakukan penyimpangan maupun melakukan penulisan. Secara reseptif dan juga bagi siswa untuk dapat mengungkapkan pikiran yang dimiliki atau suatu gagasan yang dimiliki dan juga terkait perasaannya baik yang dituangkan secara tulisan atau secara ekspresif atau lisan.

Menjadi upaya pembelajaran bahasa Arab sendiri dengan melakukan pendekatan secara reseptif dan juga ekspresif secara jelas menginginkan pihak-pihak siswa dapat aktif mengaplikasikan bahasa baik yang dilakukan secara lisan maupun dengan tulisan. Pencapaian terkait tujuan tersebut diketahui ditunjukkan pada kelompok yang berada di wilayah pemula dan juga menengah , yang mana dapat dicapai dengan sistem all-in-one¹⁷.

9. Metode pembelajaran bahasa arab

¹⁶ kinayati jososuroto: *filosofat bahasa*. (Yogyakarta pustaka book publisher. 2007), hlm 45

¹⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa arab*. Bandung. Humaniora, 2009), hlm 75)

- a. Al-thariqah al mubasyirah kami sebagai metode yang sifatnya langsung, yakni berupaya mempelajari bahasa dengan cara langsung tanpa hadirnya perantara atau suatu terjemah yang mana diketahui mungkin saja hadir tidak cocokkan.
- b. Al tarekat al istishaliyyah kami sebagai suatu metode komunikasi yakni metode yang hanya melakukan penekanan terhadap suatu aspek di bidang pendidikan yang mana hanya melakukan penekanan pada aspek pendidikan mengenai suatu pola komunikasi. Terkait metode ini anda harus secara terus-menerus melakukan pembelajaran terhadap modal dan contoh pengaplikasian dari bahasa sebagai suatu Bagian untuk berkomunikasi.
- c. Thariqah udzur wa qul kami sebagai suatu metode lihat dan ucapkan tanda Gema yakni suatu metode yang digunakan untuk pembelajaran bahasa dengan melakukan peninjauan atau melihat atau tulisan yang selanjutnya melakukan upaya percobaan Pengucapan dengan cara yang langsung.
- d. Al-thariqah al-samiyyah al syafahiyyah ban sebagai suatu metode fanatis tanda keme yakni suatu upaya metode belajar bahasa Arab dengan melakukan upaya mendengar bunyi kemudian dilakukan pelafalan dengan cara yang benar.
- e. Thariqah al-su'ud wa al-jawaban Islam sebagai kebaikan metode tanya jawab, yakni suatu metode untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan konsep pertahanan dan menjawab satu sama lain atau kepada tenaga pendidik.
- f. Tariqah al-'alab al-lughowiyah kami sebagai suatu metode yang digunakan untuk permainan. Metode terkait berdasar pada bahwa pembelajaran terkait bahasa adalah dengan kerja keras dan keempat sehingga ada pembelajaran maharah lughawiyah butuhkan suatu permainan yang merupakan upaya untuk menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan.¹⁸.

Menurut rumusan Pokja Penyusunan Pedoman Akuntansi Media Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Fasilitas pendidikan yaitu semua fasilitas yang dibutuhkan pada kegiatan pembelajaran, baik yang tetap ataupun bergerak, supaya terwujudnya tujuan pendidikan berlangsung secara efisien, teratur, efektif dan lancar”.¹⁹

Sedangkan menurut E. Mulyasa, prasarana suatu pendidikan dipahami sebagai suatu sarana yang sifatnya tidak langsung berikan dukungan terkait proses

¹⁸ Suja'i, *inovasi pembelajaran bahasa arab*. (semarang:walisongo, 2008) hlm 1

¹⁹B.Sury dan Subroto. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta :Bina Aksara. 1988. Hal 75

dilaksanakannya upaya pembelajaran ataupun pendidikan pada suatu lembaga yang berfokus pada pendidikan tanda bahwa seperti pada wilayah gedung, ruang kelas dan Agama halaman yang ada di sekolah dan agama jalan yang digunakan untuk melindungi sekolah, dan juga lain-lain.²⁰

KESIMPULAN

Prosedur pengelolaan kelas sendiri dibantu sebagai sebuah usaha yang diambil oleh tenaga pendidik untuk merealisasikan dan juga merupakan upaya untuk melakukan pertahanan terkait suasana belajar yang dapat dilaksanakan dengan preventif maupun secara kreatif. Rancangan terkait pengelolaan kelas sendiri yakni bagian dari rangkaian aktivitas yang telah disusun dengan cara yang sistematis yang diketahui memiliki tujuan yang dirumuskan yakni membuat suasana kelas yang sifatnya kondusif, maka upaya Pembelajaran bisa dilaksanakan atau berjalan dengan cara yang optimal.

Bagi pengelolaan kelas dipahami sebagai suatu bagian pola dan agama yang mana di dalamnya terdapat suatu langkah-langkah yang diaplikasikan untuk diciptakannya suatu suasana yang baik dan melakukan upaya pertahanan terkait keadaan kelas agar tetap kondusif, sehingga terkait tujuan dari pembelajaran yang telah dirumuskan akan dapat dicapai dengan cara yang efektif dan juga secara efisien. Pengaplikasian terkait pengelolaan kelas sendiri diketahui dibagi menjadi 4 bagian yakni perencanaan, upaya pengorganisasian, upaya pengarang, dan upaya pengawasan.

Penerapan rancangan pengelolaan kelas dibagi menjadi 4 aspek yaitu, SAVI (somatis, auditori, visual, dan intelektual). Penerapan strategi pengelolaan kelas dibagi menjadi 2 yaitu, strategi pembelajaran dan strategi disusun untuk meraih tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

²⁰Piet dan A.Sahertian. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional .1994. Hal 172

DAFTAR PUSTAKA

- A, Alfiani D. "Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak* 2, No.1 (2016).
- Anni, Catharina Tri. *Psikologi Belajar*, Semarang: UPT UNNES Press, 2006. Badudu, J.S. dan S.M. Zaid, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Fathurohman, Pupuh dan M Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT.Refika Aditama, 2007.
- Harlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Izzan, Ahmad *Metodologi Pembelajaran Bahasa arab*. Bandung. Humaniora, 2009)
- Jones, Vern dan Louise Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Jososuroto, kinayati: *filosofat bahasa*. (Yogyakarta pustaka book publisher. 2007)
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Nurhadi, A Muljani. *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1983.
- Piet dan A.Sahertian. Piet. *Dimensi Administrasi Pendidikan*.Surabaya:Usaha Nasional .1994
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Sodikin, dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Airlangga, 2002.
- Subroto. B.sury. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*.Jakarta :Bina Aksara. 1988
- Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*.(semarang:walisongo, 2008)
- Yasin, Sulchan, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah Surabaya, 1995.

